

FEE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN AUDIT TENURE PADA SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR

Fitria Ningrum Sayekti

email: fitrianingrum@uninus.ac.id

Gina Wulan Purnama

email: ginawupu@gmail.com

Kevin Herdiyanto

email: kevinhrd12@gmail.com

Abstract

The goal of this research is to find out: (1) The Effect of Time Budget Pressure on the Auditor's Professional Skepticism, (2) The Effect of Audit Tenure on the Auditor's Professional Skepticism, (3) The Effect of Time Budget Pressure on the Auditor's Professional Skepticism, which is moderated by Fee Audit, and (4) The Effect of Audit Tenure against Auditor Professional Skepticism moderated by Fee Audit. In this study, a purposive sample of 50 auditors from the Public Accounting Firm (KAP) in Bandung City was used. Primary data was employed as a source of information. Data was gathered by direct distribution of surveys to respondents. Multiple regression analysis approaches were used in the data analysis technique. The findings of this study are as follows: (1) The effect of Time Budget Pressure (X1) on the Professional Skepticism of Auditors (Y), the results do not have an effect of $0.720 > 0.05$ or the value of t count is greater than t table ($0.361 > 1.679$); (2) The effect of Audit Tenure (X2) on the professional skepticism of auditors (Y), the results obtained an effect of $0.047 < 0.68$ or the t count value is greater than t table ($1.868 > 1.679$). (3) With the results of R Square in the first regression $>$ R Square in the second regression ($0.003 > 0.091$), Fee Audit (Z) strengthens the influence of Time Budget Pressure (X1) on Auditor Professional Skepticism (Y). With the results of R Square in the first regression $>$ R Square in the second regression ($0.068 > 0.089$), Fee Audit (Z) strengthens the influence of Audit Tenure (X1) on Auditor Professional Skepticism (Y).

Keywords: *Time Budget Pressure, Audit Tenure, Audit Fee, Auditor Professional Skepticism*

Pendahuluan

Profesi auditor merupakan profesi yang berkaitan dengan skeptisisme profesional. Auditor profesional harus memiliki sikap skeptisisme profesional. Dalam melakukan audit, terdapat serangkaian proses dan langkah-langkah yang mendukung proses audit yang umumnya disebut dengan proses audit. Proses audit mencakup aktivitas untuk mengumpulkan, mengevaluasi, melengkapi, dan memberikan bukti audit yang menjadi dasar suatu opini sesuai dengan ketentuan SA315, SA330, SA520

dan SA700. Saat mengaudit SA200 dan SA20, standar ini menekankan dua faktor penting bagi auditor: menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional (IAPI, 2016b). Selain menunjukkan salah saji karena kelainan yang sengaja disembunyikan oleh klien, mempraktikkan kedua konsep ini menjadi rumit dan menantang (Plessis dan Koornhof, 2002 dalam (Anggoro, 2015). Fakta ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional menjadi semakin penting, baik dalam mempertanyakan proyeksi manajemen

maupun mengevaluasi kelengkapan dan kesesuaian data audit yang mendukung estimasi tersebut.

Skeptisisme profesional ialah kondisi yang diperlukan untuk melaksanakan audit yang efektif. Namun, berbagai bukti menunjukkan bahwa ini tidak cukup untuk audit yang sukses. Pengungkapan publik dari skandal perusahaan, yang membuat auditor tidak dapat memperoleh skeptisisme profesional yang lazim di bahas pada media saat ini. Skeptisisme profesional tidak didefinisikan dengan baik dalam standar auditing dan pedoman pendukung lainnya (Anggoro, 2015). Literatur dan standar auditing biasanya setuju bahwa semakin curiga seorang auditor, semakin baik peluang untuk mengidentifikasi salah saji atau ketidakwajaran dalam audit (PCAOB, 2012).

Para ahli teori dan praktisi audit setuju bahwa skeptisisme profesional adalah suatu keharusan mutlak bagi auditor. Karena kurangnya skeptisisme profesional merupakan salah satu penyebab kegagalan audit. Selain itu, Ernst dan Young ShinNihon LLC tidak memiliki kemampuan untuk mengaudit PT. Toshiba tentang gelembung laba \$1,22 miliar sejak 2008 melengkap kisah kegagalan auditor untuk menjalankan skeptisisme profesional. Salah satu penyebab kesalahan dan kegagalan audit adalah kegagalan auditor untuk menerapkan skeptisisme profesional yang sesuai, yang dapat berdampak negatif pada reputasi layanan, audit, dan menciptakan krisis kredibilitas. Skeptisisme profesional yang rendah mengurangi kemungkinan auditor akan kecurangan aktual dan potensial, atau adanya tanda peringatan kesalahan dan kecurangan. Oleh karena itu, skeptisisme profesional auditor harus selalu diasah karena kemutlakan ini merupakan salah satu kunci untuk menggunakan pertimbangan profesional dalam pengambilan keputusan.

Auditor harus menyelesaikan tugasnya dalam tenggat waktu yang disepakati dengan klien saat melakukan audit. Menurut Standar Profesi Akun-

tan Publik (SPAP), auditor harus diberikan waktu yang cukup untuk membuat opini audit yang objektif. Karena keterbatasan anggaran waktu, auditor akan berada di bawah tekanan untuk melakukan tugas audit secepat mungkin dan dalam kerangka waktu yang ditentukan.

Auditor dengan batasan waktu dianggap memiliki risiko audit yang tinggi karena mereka khawatir akan melewatkan beberapa pengujian kunci yang diperlukan, sehingga menghasilkan laporan audit yang mengandung salah saji yang serius (Wan Fachrudin, 2018). Semakin rendah skeptisisme auditor, semakin banyak tekanan waktu yang diberikan klien kepada auditor, oleh karena itu kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan juga akan menurun (Fransisco, 2019). Karena tekanan anggaran waktu, auditor memiliki waktu yang sibuk, sehingga selama audit, auditor tidak memiliki banyak waktu untuk mengevaluasi bukti yang diberikan oleh klien.

Auditor diberi periode audit, yang sering dikenal sebagai masa audit. Jangka waktu audit adalah jangka waktu KAP dan klien telah berkomitmen untuk bekerja sama dalam jasa audit yang telah disepakati. Masa audit yang lebih lama dapat menyebabkan keterikatan emosional antara klien dan auditor, mengurangi independensi auditor dan mempengaruhi kualitas audit. Pembatasan pemerintah yang mengatur masa kerja atau masa kerja menyebabkan perusahaan menghadapi masalah. Ketika harus memutuskan apakah akan menggantikan auditor atau membuat dan mempertahankan koneksi, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan.

Secara umum, lamanya audit terkait erat dengan kurangnya independensi auditor, yang berdampak pada kualitas audit. Potensi ancaman keakraban (*familiarity threat*) muncul ketika hubungan auditor dengan klien berlangsung selama beberapa tahun atau beberapa perikatan. Hal ini dibuktikan dengan skandal Enron dengan kantor akuntan publik, Arthur Anderson. Di perusahaan Enron, KAP Arthur Anderson menyelesaikan pekerjaan audit selama 20 tahun. Hal ini dikarenakan adanya ancaman (*familiarity threat*) yang diberikan

akibat masa audit yang terlalu panjang.

Selain itu di Indonesia, durasi waktu perikatan audit akan memunculkan pertentangan setelah diterbitkannya Pasal 3 ayat 1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 (Menteri Keuangan RI, 2008) yang bunyinya “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (AP) paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Auditor akan menerima imbalan atau upah setelah menyelesaikan jasa audit berupa Fee audit (biaya audit). Banyak para ahli keuangan percaya ancaman terbesar terhadap independensi dan skeptisisme profesional adalah struktur pembayaran audit eksternal itu sendiri. Sejak dimulainya audit eksternal, banyak investor, regulator, dan akademisi berpendapat bahwa auditor tidak dapat benar-benar independen dari klien mereka, karena auditor dipekerjakan dan dibayar oleh orang-orang yang mereka audit. Biaya audit yang tinggi dapat mengakibatkan sebagai penurunan skeptisisme profesional auditor (Dr. A. O. ENOFE, 2015). Hal ini terbukti dengan kasus KAP Arthur Andersen yang memperoleh Fee audit dari Enron sebesar \$25 juta ditahun 2000 untuk mengubah laporan keuangan yang buruk menjadi bagus. Nilai fantastik ini belum terhitung dengan fee audit senilai \$27 juta (Tirto.Id, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat bagaimana *time budget pressure* dan *audit tenure* memengaruhi skeptisisme profesional auditor pada KAP di Bandung, dan bagaimana keduanya mempengaruhi skeptisisme profesional auditor ketika *fee audit* digunakan sebagai variabel moderasi.

Landasan Teori

1) *Theory of Attitude and Behavior*

Triandis (Triandis, 1980) menciptakan teori tentang sikap juga perilaku yang menyebutkan: “perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang

orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku akan mereka, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan”. Jika situasi tidak memungkinkan, perilaku tidak mungkin terjadi.

2) *Theory Agency*

Jensen & Meckling (1974) (Mulyani & Munthe, 2019) mengembangkan teori keagenan yang menjelaskan “hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) yang melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelégasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen”.

3) *Time Budget Pressure*

“Tekanan anggaran waktu adalah semacam tekanan yang muncul dari kendala sumber daya yang dapat ditugaskan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit,” menurut DeZoort (1998) dalam (Herlina, 2019). Sumber daya langka karena berbagai alasan, termasuk masalah profitabilitas, kekurangan staf, dan hambatan pada anggaran.

4) *Audit Tenure*

Menurut DR. A. O. ENOFE et al (Dr. A. O. ENOFE, 2015) mendefinisikan *audit tenure* adalah “lamanya waktu auditor yang bersangkutan telah melakukan audit terhadap suatu unit/unit bisnis/perusahaan atau agensi”.

5) *Fee Audit*

Menurut Sukrisno Agoes (Sukrisno, 2012) *fee audit* merupakan “besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”.

6) Skeptisisme Profesional Auditor

Pengertian serupa dipaparkan IFAC dalam Tuanakota (Tuanakotta,

2011) definisi skeptisisme profesional adalah “sikap skeptisisme profesional berarti auditor membuat penaksiran yang kritis (*critical assesment*), dengan pikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi atau menimbulkan pernyataan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Auditor eksternal yang menjadi karyawan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung menjadi target audiens dengan jumlah KAP sebanyak 30 kantor yang tersebar di Kota Bandung. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Menetapkan kondisi tertentu, seperti KAP yang aktif terdaftar di direktori IAPI dan auditor KAP di Bandung. Hanya sepuluh kantor KAP yang sesuai dengan standar berdasarkan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan kuesioner. Skala Likert digunakan untuk menyebarkan kuesioner untuk mengukur faktor *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, *Audit Tenure*, dan skeptisisme profesional auditor.

Uji validitas dan reliabilitas data digunakan untuk mengetahui kelayakan kuesioner sebelum melanjutkan ke teknik analisis data. Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas juga dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik. Selanjutnya, regresi berganda digunakan untuk melakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

1) Analisis Responden

Profil responden berdasarkan tabel 1, terdiri dari jumlah pria yang lebih banyak dari pada wanita dengan didominasi oleh auditor di usia kurang dari 25 tahun. Berpengalaman 2-5 tahun sebagai auditor junior dengan minimal memiliki Pendidikan terakhir S1.

Tabel 1 Profil Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah	%
• Pria	32	64%
• Wanita	18	36%
Berdasarkan Usia		
• < 25 tahun	23	46%
• 26-35 tahun	20	40%
• 36-45 tahun	3	6%
• > 46 tahun	4	8%
Berdasarkan Pendidikan Terakhir		
• D3	6	12%
• S1	35	70%
• S2	9	18%
Berdasarkan lama bekerja		
• ≤ 1 tahun	12	24%
• 2-5 tahun	27	54%
• 6-10 tahun	6	12%
• > 10 tahun	5	10%
Berdasarkan Jabatan		
• Junior Auditor	37	74%
• Senior Auditor	13	26%

Sumber: Data primer diolah

2) Hasil Uji Validitas

Seluruh item pernyataan dengan nilai *r* hitung > *r* tabel memiliki nilai *time budget pressure*, *audit tenure*, *fee audit*, dan skeptisisme profesional auditor. Pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan benar dan dapat dipergunakan untuk pengembangan penelitian.

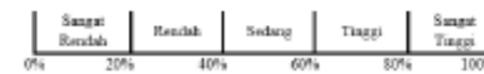
3) Uji Reliabilitas

Seluruh instrumen pada *time budget pressure*, *audit tenure*, *fee audit* dan skeptisisme profesional auditor adalah reliabel, karena nilai koefisien *cornbach's alpha* > 0,60. Hal ini membuktikan bahwa instrumen yang dipilih adalah reliabel.

4) Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel berfungsi untuk memahami jawaban responden atas masing-masing pernyataan dalam tiap variabel kuesioner yang

diisi. Skor jawaban responden akan di analisis dengan cara menghitung rasio skor aktual terhadap skor ideal, kemudian hasilnya akan dihubungkan dengan skala likert.



Gambar 1 Presentase skor

Variabel *time budget pressure* dengan indikator efisiensi terhadap anggaran waktu dan ketercapaian anggaran memperoleh skor 81% atau sangat tinggi. Auditor berusaha untuk mengurangi beban audit dengan mencapai target tekanan anggaran waktu yang ditentukan oleh KAP dalam melakukan audit. Semakin kecil biaya audit, semakin cepat audit dapat diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian anggaran sangat berpengaruh terhadap *time budget pressure*. Karena auditor perlu memahami tanggungjawab terhadap *time budget pressure* yang ditetapkan, dan harus menyelesaikan target serta bertanggungjawab agar tetap mengatur prosedur audit sesuai waktu yang telah dijanjikan kepada klien dan juga berjalan secara efisien.

Variabel *Audit Tenure* dengan indikator jangka waktu perikatan antara KAP dengan klien memperoleh skor 81% atau sangat tinggi. Kantor Akuntan Publik (KAP) dan seorang auditor tentunya sangat berguna dalam memberikan jasa audit. Untuk menghindari adanya potensi *familiarity threat* (ancaman keakraban), maka peraturan mengenai lamanya perikatan Kantor Akuntan Publik dengan klien telah ditentukan dalam peraturan menteri keuangan. Dengan adanya masa perikatan dalam memberikan jasa audit, bertujuan untuk menjaga adanya potensi *familiarity threat* (ancaman keakraban) yang menyebabkan seorang auditor menjadi tidak independensi.

Variabel *fee audit* dengan indikator penetapan tarif imbal jasa mem-

peroleh skor 100% atau sangat tinggi. Penetapan besaran biaya audit diatur dalam Peraturan Pengurus (PP) Nomor 2 Tahun 2016 (IAPI, 2016a) yang mengatur tentang biaya audit laporan keuangan. Kebijakan Kantor Akuntan dalam menentukan biaya audit merupakan salah satu aspek penilaian kualitas Kantor Akuntan itu sendiri. Setiap Kantor Akuntan (KAP) harus menerapkan peraturan terkait penetapan biaya audit yang ditentukan.

Variabel *skeptisisme profesional auditor* menggunakan indikator *questions mind*, *suspensions on judgment*, *search for knowledge*, *search for knowledge*, *self confidence*, *self determination* memperoleh skor 100% atau sangat baik. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden sadar akan pentingnya sikap objektif terhadap klien ketika dalam proses pengerjaan audit. *Self determination* ini diharapkan dapat dijadikan komitmen oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Sehingga, kecurangan dapat diminimalisir.

5) Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60198905
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.111
	Positive	.082
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer diolah

Uji normalitas menggunakan *test normality Kormogolov-Smirnov* dalam program SPSS. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai *Asymptotik Significance* sebesar 0,171 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan data terdistribusi secara teratur, dan data penelitian telah memenuhi asumsi nor-

malitas dan layak untuk diteliti.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa hanya semua variabel *Time Budget Pressure* yang memiliki nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi indikasi heteroskedastisitas, maka akan dilakukan uji *white* untuk mengatasi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.920	4.654			1.214	.231
Time Budget Pressure	-.044	.201	-.034		-.213	.832
Audit Tenure	-.532	.223	-.343		-2.383	.021
Fee Audit	.212	.216	.128		.980	.332

a. Dependent Variable: Abs. RES

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa besaran nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) berdasarkan tiap variabel independen memiliki nilai VIF tidak melebihi nilai 10 dan Tolerance 0,1. Maka dapat disimpulkan setiap variabel bebas aman dari multikolinieritas juga layak dimanfaatkan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	34.073	8.232			4.137	.000		
Time Budget Pressure	-.020	.431	-.007		-.043	.664	.779	1.284
Audit Tenure	.720	.489	.227		1.472	.148	.827	1.212
Fee Audit	-.124	.427	-.033		-.291	.778	.738	1.356

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Sumber: Data primer diolah

6) Uji Hipotesis

Untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel, pendekatan yang umum dipilih ialah regresi linier berganda (multiple regression analysis). Temuan studi regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS disajikan berikut ini.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi *Time Budget Pressure* (X1) terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	67.433	6.320			10.670	.000		
Time Budget Pressure	.140	.210	.051		.263	.790	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure

Sumber: Data primer diolah

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil persamaan model regresi linear berganda berikut:

$$Y = + 1 X_1$$

$$Y = 65,431 + 0,140X_1$$

Hasil analisis Tabel 6 menunjukkan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = + 1 X_2$$

$$Y = 60,947 + 0,836X_2$$

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi *Audit Tenure* (X2) terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	60.947	3.699			16.473	.000
Audit Tenure	.836	.408	.260		2.048	.048

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure

Sumber: Data primer diolah

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi *Time Budget Pressure* (X1) terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Y) yang di moderasi oleh *Fee Audit* (Z)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	38.666	14.726			2.626	.011
Time Budget Pressure	.235	3.021	.071		0.778	.439
Fee Audit	.844	.416	.202		2.028	.048
TBS*Fee Audit	-.313	.011	-.314		-2.817	.008

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2 Residual	1028.278	46	22.354		
Total	1140.000	49			

a. Predictors: (Constant), TBS*Fee Audit, Fee Audit, Time Budget Pressure

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

a. Predictors: (Constant), TBS*Fee Audit, Fee Audit, Time Budget Pressure

Sumber: Data primer diolah

ANOVA memunculkan nilai signifikansi adalah 0,218, berdasarkan temuan pengujian pada Tabel 7. Akibatnya, nilai signifikan kurang dari 0,05, menyiratkan bahwa *time budget pressure* (X1) dan *fee audit* (Z) memiliki dampak yang substansial terhadap auditor skeptisisme profesional. Nilai R² atau R Square di regresi awal adalah 0,003, tetapi nilai R² atau R Square setelah persamaan regresi kedua adalah 0,091. Dimasukkannya *fee audit* (Z) sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan hubungan antara *time budget pressure* (X1) dan skeptisisme profesional auditor (Y).

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3$$

$$Y = 38,666 + 2358X_1 + 0,644 X_2 + 0,018X_1Z$$

Nilai signifikansinya adalah 0,226, sesuai dengan hasil uji ANOVA tabel 8 di bawah ini. Dengan signifikansi nilai melebihi 0,05 sehingga kesimpulannya bahwa *audit tenure* (X2) dan *fee audit* (Z) tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (Y). Nilai R² atau R Square di regresi awal adalah 0,068, sedangkan nilai R² atau R Square setelah persamaan regresi kedua adalah 0,089. Dimasukkannya biaya audit (Z) sebagai variabel moderasi dapat

meningkatkan hubungan antara *time budget pressure* (X2) dan skeptisisme profesional auditor (Y).

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi *Audit Tenure* (X2) terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Y) yang di moderasi oleh *Fee Audit* (Z)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	46.899	44.709			1.049	.300
Audit Tenure	1.649	6.979	.029		.239	.816
Fee Audit	.779	2.028	.281		.382	.708
Audit Tenure*Fee Audit	-.834	.313	-.354		-2.664	.014

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2 Residual	1038.113	46	22.568		
Total	1140.000	49			

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

b. Predictors: (Constant), Audit Tenure*Fee Audit, Fee Audit, Audit Tenure

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure*Fee Audit, Fee Audit, Audit Tenure

Sumber: Data primer diolah

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3$$

$$Y = 46,899 + 1,689X_1 + 0,779X_2 + 0,050X_2Z$$

Pembahasan

Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Nilai koefisien regresi sebesar 0,140 dibuktikan bahwa pengujian nilai t hitung lebih besar dari t tabel (0,361 < 1,679) dan nilai signifikan 0,05 > 0,720, menunjukkan bahwa *time budget pressure* (X1) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor (Y). Karena ketidaksesuaian antara tanggung jawab dan waktu yang tersedia, tekanan anggaran waktu memberi tekanan pada orang, dan berdampak pada etika profesional dengan mempengaruhi sikap, nilai perhatian, dan perilaku auditor.

Namun penerapan *time budget pressure* yang tepat dapat memberikan manfaat yaitu efisiensi diberbagai area audit, sehingga auditor dapat mencapai kinerja yang optimal.

Berdasarkan data dari kuesioner yang disebar, dapat diketahui bahwa kebanyakan responden menerapkan *time budget pressure* dengan kategori “sangat tinggi yang menyatakan bahwa apabila penerapan *time budget pressure* yang tepat dapat sangat bermanfaat untuk perencanaan personalia, menjadi panduan untuk pertanyaan-pertanyaan penting dari berbagai audit, membantu tim audit untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Namun ada hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa serorang auditor tidak mempertimbangkan adanya pembatasan waktu dalam penyelesaian audit terhadap klien. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun auditor menghadapi pembatasan atas waktu dalam proses audit, hal ini tidak berpengaruh pada sikap skeptisisme profesional auditor. Sehingga pelaksanaan *time budget pressure* tidak memiliki dampak atas skeptisisme profesional auditor.

Audit Tenure berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Hasil pengujian nilai thitung lebih besar dari ttabel ($1,698 > 1,679$) dan nilai signifikan $0,05 > 0,68$ sehingga dapat diketahui bahwa audit Tenure (X2) mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor (Y) dan didukung dengan nilai atas koefisien regresi sebesar $-0,836$.

Audit tenur diatur di Indonesia dengan Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 (Pemerintah Republik Indonesia, 2015) tentang Praktik akuntan Publik. KAP dan akuntan publik memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu en-

titas sampai dengan lima tahun buku berturut-turut. Setelah dua tahun buku berturut-turut, akuntan publik dan KAP dapat mengaudit entitas yang sama tanpa menawarkan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien (*cooling-off period*).

Brody dan Moscove (1998) dalam (Dr. A. O. ENOFE, 2015), menyatakan “bahwa masa perikatan audit yang panjang dapat menyebabkan auditor menjadi terlalu percaya terhadap manajemen kliennya sehingga menurunkan skeptisisme profesionalnya yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit”.

Berdasarkan data dari kuesioner yang disebar, dapat diketahui bahwa kebanyakan responden menerapkan Time Budget Pressure dengan kategori “sangat tinggi”. Hasil ini berhasil mendukung penelitian DR. A. O. ENOFE et al (Dr. A. O. ENOFE, 2015) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki efek negatif pada skeptisisme profesional auditor. Hasil ini berarti peningkatan masa kerja auditor akan menghasilkan penurunan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Fee Audit memperkuat pengaruh Time Budget Pressure pada Skeptisisme Profesional Auditor

Nilai R2 atau R Square yang terdapat pada regresi pertama adalah $0,003$, tetapi nilai R2 atau R Square setelah persamaan regresi kedua adalah $0,091$. Dimasukkannya *fee audit* (Z) sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan hubungan antara *time budget pressure* (X1) dengan skeptisisme profesional auditor (Y).

Menurut Wan Fachruddin dan Angelia (Wan Fachruddin, 2018) auditor yang berada di bawah tekanan waktu dianggap berisiko audit tinggi karena mereka takut melewatkan beberapa tes penting yang diperlukan, sehingga menghasilkan laporan dengan salah saji material. Auditor biasanya akan menuntut bayaran yang besar untuk tugas

tersebut karena tingkat risiko yang akan ditanggungnya.

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa kategori tanggapan responden “sangat tinggi” mengenai *fee audit*. Dengan adanya *fee audit* yang ditetapkan KAP berdasarkan PP nomor 2 tahun 2016 (IAPI, 2016a) tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan.

Fee Audit memperkuat pengaruh Audit Tenure pada Skeptisisme Profesional Auditor

Nilai R2 atau R Square pada regresi pertama adalah $0,080$, sedangkan nilai R2 atau R Square setelah persamaan regresi kedua adalah $0,089$. Dimasukkannya *fee audit* (Z) sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan hubungan antara masa kerja audit (X2) dan skeptisisme profesional auditor (Y).

IAPI menerbitkan Peraturan Pengurus (PP) Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penetapan Biaya Auditing. Biaya jasa yang cukup rendah dan dari segi substansial lebih rendah dibandingkan dengan yang dibebankan oleh auditor/akuntan sebelumnya atau oleh auditor/akuntan lain dapat memunculkan ketidakpercayaan terhadap kemampuan dan kapasitas anggota untuk menjalankan teknik dan standar profesional yang berlaku.

Hasil survei kuesioner atas tanggapan responden untuk biaya audit adalah “sangat tinggi.” Dengan mengacu pada penetapan biaya audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah diatur oleh IAPI dalam PP nomor 2 tahun 2016 (IAPI, 2016a). Biaya jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan lebih rendah daripada yang dibebankan oleh auditor atau akuntan sebelumnya, atau yang diberikan oleh auditor atau akuntan lainnya, mempertanyakan kemampuan anggota untuk menerapkan standar teknis dan profesional yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa biaya audit dapat memperburuk hubungan antara masa kerja audit dan skeptisisme

profesional di antara auditor.

Simpulan

Skeptisisme profesional auditor tidak terpengaruh oleh tekanan anggaran waktu. Masa kerja audit, di sisi lain, berdampak pada skeptisisme profesional auditor. Akibatnya, semakin kurang profesional skeptisisme auditor, semakin lama penugasan untuk jasa yang diberikan.

Fee audit memperkuat dampak *time budget pressure* terhadap skeptisisme profesional auditor. Penggunaan *fee audit* (Z) sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan hubungan antara *time budget pressure* (X1) dengan skeptisisme profesional auditor (Y). Pengaruh *time budget pressure* terhadap skeptisisme profesional auditor diperkuat dengan *fee audit*. Adanya *fee audit* (Z) sebagai variabel pemoderasi dapat meningkatkan hubungan antara *audit tenure* (X2) dan skeptisisme profesional auditor (Y).

Saran

Penelitian ini masih terdapat kekurangan pada Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner saja dan sebaiknya ditambahkan dengan wawancara juga populasi sebaiknya diperluas. Pada variabel *time budget pressure* seorang auditor akan mempertimbangkan waktu dalam penyelesaian audit terhadap klien. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat auditor yang menjawab tidak setuju karena adanya bukti-bukti audit yang belum lengkap dan seorang auditor akan meminta tambahan anggaran waktu. Namun sebaiknya auditor harus menuntaskan pekerjaan audit berdasarkan waktu ditetapkan di awal perikatan. 

Referensi

Anggoro, R. W. (2015). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Tekanan Waktu dan Sanksi Terhadap*

- Skeptisisme Profesional Auditor*. Universitas Gajah Mada.
- Dr. A. O. ENOFE, I. U. (2015). *The Effect of Accounting Ethich in Improving Auditor Profesional Skepticism*. University of Benin.
- Fransisco, F. I. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanana Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening*. Universitas Trisakti.
- Herlina, C. G. (2019). *Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wlilayah Kota Medan*. Universitas Prima Indonesia.
- IAPI. (2016a). *Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Jasa Audit Laporan Keuangan*. IAPI.
- IAPI. (2016b). *Standar Profesional Akuntan Publik*. IAPI.
- Menteri Keuangan RI. (2008). *Pasal 3 ayat 1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008*.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- PCAOB. (2012). Maintaining and applying profesional skepticism in audits. In *Staff Audit Practice Alert No. 10 (SAPA 10)*. PCAOB.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik*. Republik Indonesia.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing* (Vol. 4). Salemba Empat.
- Tirto.id*. (2020). <https://tirto.id>
- Triandis, H. C. (1980). *Values, Attitudes, and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska (Lincoln campus).
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berfikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat.
- Wan Fachruddin, A. P. (2018). *Apakah Prosedur Audit Merupakan Pengungkit Besarannya Penetapan Fee Audit?* Universitas Harapan Medan.